

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT
MENJADI AKUNTAN BEREGISTER (*CHARTERED
ACCOUNTANT*) SETELAH PERATURAN MENTERI
KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA No.
25/PMK.01/2014**

**(Studi Empiris pada Auditor Semarang dan Mahasiswa PPA
Universitas Diponegoro)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

**YOHANA LORIVA AMBARITA
12030112130199**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Yohana Loriva Ambarita

Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130199

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
NIAT MENJADI AKUNTAN BEREGISTER
(*CHARTERED ACCOUNTANT*) SETELAH
PERATURAN MENTERI KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA No. 25/PMK.01/2014

(Studi Empiris pada Auditor Semarang dan
Mahasiswa PPA Universitas Diponegoro)

Dosen Pembimbing : Dr. Indira Januarti, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, Agustus 2016

Dosen Pembimbing,

Dr. Indira Januarti, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 196401011992022001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Yohana Loriva Ambarita

Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130199

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
NIAT MENJADI AKUNTAN BEREGISTER
(*CHARTERED ACCOUNTANT*) SETELAH
PERATURAN MENTERI KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA No. 25/PMK.01/2014

(Studi Empiris pada Auditor Semarang dan
Mahasiswa PPA Universitas Diponegoro)

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 9 September 2016

Tim Penguji

1. Dr. Indira Januarti, M.Si.Ak (.....)
2. Dr. Warsito Kawedar.,MSi.Ak (.....)
3. Aditya Septiani., SE.MSi.Ak (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Yohana Loriva Ambarita menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT MENJADI AKUNTAN BEREGISTER (*CHARTERED ACCOUNTANT*) SETELAH PERATURAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA No. 25 / PMK.01/2014 (Studi Empiris pada Auditor Semarang dan Mahasiswa PPA Universitas Diponegoro)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau penulisan dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Agustus 2016
Yang membuat pernyataan,

Yohana Loriva Ambarita
NIM. 12030112130199

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze factors influencing intention to be chartered accountant. factors influencing the intention is measured by referents variable, intrinsic interest, job expectation, and opportunity cost.

The samples used in this research are 70 respondents. The samples are collected from auditor in Semarang and students accounting in Diponegoro University. Analyzing this hypothesis, this research use logistic regression.

The results show that referents, intrinsic interest, and opportunity cost have significant effect for influencing intention to be chartered accountant. however, job expectation do not have significant effect for influencing the intention to be chartered accountant.

Keywords : intention, referents, intrinsic interest, job expectation, opportunity cost, chartered accountant, auditor, accounting students

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang menganalisis niat dalam mengikuti sertifikasi akuntan beregister. Faktor-faktor yang mempengaruhi niat tersebut diukur dengan variabel *referents*, *intrinsic interest*, *job expectation*, dan juga biaya oportunitas.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 70 responden. Sampel diperoleh dari auditor yang ada di Semarang dan juga mahasiswa PPA Universitas Diponegoro angkatan 25 dan 26. Untuk menganalisis hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan SPSS versi 22.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *referents*, *intrinsic interest*, dan juga biaya oportunitas berpengaruh signifikan terhadap niat untuk mengikuti sertifikasi akuntan beregister. Sementara, variabel *job expectation* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat untuk mengikuti sertifikasi akuntan beregister.

Kata kunci : niat, referents, intrinsic interest, job expectation, biaya oportunitas, akuntan beregister, auditor, mahasiswa PPA,

MOTTO DAN PESEMBAHAN

“Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya”.

(Matius 21 : 22)

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

*Kedua orangtua saya yang selalu berada dalam keadaan apa pun,
abang, kakak, adik dan semua pihak yang selalu mendoakan saya.*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT MENJADI AKUNTAN BEREKISTER (*CHARTERED ACCOUNTANT*) SETELAH PERATURAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA NO. 25 / PMK.01/2014 (Studi Empiris pada Auditor Semarang dan Mahasiswa PPA Universitas Diponegoro)”** Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Fuad, S.E.,M.si.,Akt.,Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro
3. Dr. Indira Januarti, S.E, M.Si, Akt, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan nasihat, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran ibu selama ini.
4. H. Tarmizi Achmad, MBA. Ph.D, Akt. selaku dosen wali yang telah bersedia meluangkan waktu atas segala keperluan penulis selama kuliah.

5. Bapak Monang Ambarita dan ibu Donna Sirait tercinta yang senantiasa memberikan apa pun yang penulis butuhkan baik doa, nasihat, semangat, dan kasih sayang untuk keberhasilan penulis semasa hidup. Terima kasih atas pengorbanan bapak dan mamak selama ini. Semoga penulis bisa menjadi anak yang berguna dan membahagiakan bapak dan mamak.
6. Saudara/i ku tersayang Barita, Ika, Martua, Betty, Henrik, dan juga Ruben. Terima kasih banyak atas dukungan dan juga doa kalian selama ini. Semoga kebahagiaan dan kesuksesan selalu menyertai kita.
7. Opung Henrik dan juga Opung Barita. Terima kasih banyak untuk segala doa, semangat dan juga nasihat yang opung berikan. Semoga cucu kalian ini bisa sukses dan semoga opung diberikan kesehatan dan juga umur yang panjang.
8. Dian Firdaus Pangondian Siahaan, terima kasih telah menemani selama penyebaran kuisioner. Terima kasih juga buat kesabaran, dukungan, nasihat, dan juga kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis. Semoga kesuksesan juga menyertai kita.
9. Renhard Gultom S.E selaku *assesor* skripsi ini. Terima kasih telah meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan pekerjaan untuk membaca, memahami dan juga memberi masukan dan kritikan untuk skripsi ini.
10. Yuli Sitepu dan Inri Tarigan selaku sahabat tercinta selama di Semarang.

11. Teman-teman seperjuangan “BBU Sweet Anet” yaitu Andreane Claudia, Borisma Sinaga, Inri Tarigan, Ivana Purnamasari, Stephanie Tambunan, Yohanna Samosir, Yosepha Hutabarat, Yuni Ira, Yunika Dewi Lestari. Terima kasih buat suka duka dan juga dukungan selama ini.
12. Teman-teman “100% Anti Wacana” yaitu Arihta Sembiring, Margaretha Sinaga, Rahayu Simanjutak, Dwi Butar-butur, Maria Dewi, Benny Psnggabean, Diaz Butar-butur, Hansen Gultom, Rio, dan Manuel. Terima kasih buat keceriaan selama ini.
13. Sahabat TOYOTA SUMMIT Batch 1 yaitu Ghaisanni, Hendy, Zaneta, dan juga Diaz. Terima kasih buat kerjasama dan juga dukungannya. Semoga kita sukses.
14. Teman selama di kos yaitu Pratiwi Siagian, Marlina Purba dan juga Juliade Damanik. Terima kasih buat dukungan dan juga kebersamaan selama ini.
15. Sahabat SMP “ELBEYZ” yaitu Grisella Gultom, Lestari Gultom, Betsy Nadeak, Eby Purba.
16. Seluruh teman-teman Akuntansi Universitas Diponegoro angkatan 2012 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih buat kebersamaan yang terjalin selama kurang lebih empat tahun.
17. AUDISIE (Alumni Budi Mulia Pematangsiantar-Semarang) yang telah membantu penulis selama 4 tahun berada di Semarang.
18. Tim I KKN Universitas Diponegoro desa Rowosari yaitu Lukmen Sinaga, Yohanna Samosir, Claudia, Aqila, Rizky Ramadhan, Yudhanta

Suryadilaga, Yeyen Kumalasari. Terimakasih buat pengalaman selama KKN.

19. Teman-teman sebimbingan skripsi yaitu Borisma, Guhti Ayu, Audrey, Winda, Johannes, Evi.
20. Seluruh mahasiswa PPA Universitas Diponegoro angkatan 25 dan 26 yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
21. Seluruh auditor di KAP yang ada di Semarang yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuisioner dan bersedia menjadi responden penulis.
22. Semua pihak yang telah membantu baik secara moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis bersedia menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan wawasan dan juga ilmu pengetahuan pembaca.

Semarang, September 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR GRAFIK.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
1.3.1 Tujuan Penelitian	14
1.3.2 Manfaat Penelitian	14
1.4 Sistematika Penulisan	15
BAB II TELAAH PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	17
2.1.1 <i>Theory Planned Behaviour</i>	17

2.1.2 Akuntan Beregister (<i>Chartered Accountant</i>).....	20
2.1.3 Niat (<i>Intention</i>)	22
2.1.4 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara	23
2.1.5 <i>Referents</i>	25
2.1.6 <i>Intrinsic Interest</i>	26
2.1.7 <i>Job Expectation</i>	27
2.1.8 Biaya Oportunitas	27
2.2 Penelitian Terdahulu	28
2.3. Kerangka Pemikiran	34
2.4 Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	41
3.1.1 Variabel Penelitian	41
3.1.2 Definisi Operasional Variabel	41
3.2 Populasi dan Sampel.....	43
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	46
3.4. Metode Pengumpulan Data	46
3.5 Metode Analisis	46
3.5.1 Uji Kualitas Data	46
3.5.1.1 Uji Validitas	47
3.5.1.2 Uji Reliabilitas	47
3.5.2 Uji Statistik Deskriptif	47
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	48
3.5.3.1 Uji Normalitas.....	48

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas.....	48
3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	48
3.5.4 Analisis Regresi Berganda.....	49
3.5.4.1 Uji F	49
3.5.4.2 Uji t	50
3.5.4.3 Koefisien Determinasi.....	50

BAB IV HASIL DAN KESIMPULAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian	51
4.2. Uji Validitas & Reliabilitas	53
4.2.1 Uji Validitas	53
4.2.2 Uji Reliabilitas	55
4.3 Uji Asumsi Klasik	55
4.3.1 Uji Normalitaas	55
4.3.2 Uji Multikolinieritas.....	56
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	57
4.4 Analisis Data Deskriptif	58
4.4.1 Analisis Statistik Deskriptif : Variabel Penelitian	58
4.5 Uji Hipotesis	60
4.5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	60
4.5.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	61
4.5.3 Koefisien Determinasi	64
4.6 Interpretasi Hasil.....	65
4.6.1 Hipotesis Pertama	65
4.6.2 Hipotesis Kedua.....	66
4.6.3 Hipotesis Ketiga.....	67

4.6.4 Hipotesis Keempat	67
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Keterbatasan	69
5.3 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Tenaga Kerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP).....	6
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang	45
Tabel 4.1 Ringkasan Hasil Penyebaran Kuisisioner	51
Tabel 4.2 Data Persebaran Kuisisioner di PPA Universitas Diponegoro	52
Tabel 4.3 Data persebaran Kuisisioner di KAP Semarang.....	52
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas.....	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Glejser	57
Tabel 4.10 Statistik Deskriptif	58
Tabel 4.11 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	60
Tabel 4.12 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	61
Tabel 4.13 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	64
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perbandingan Jumlah Akuntan di Beberapa Negara ASEAN	5
Gambar 2.1 Model <i>Theory of Planned Behaviour</i>	19
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran	34

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Perbandingan Pertumbuhan Jumlah Akuntan Dan Jumlah Klien KAP 2008-2013.....	7
---	---

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	74
LAMPIRAN B	79
LAMPIRAN C	81
LAMPIRAN D	82
LAMPIRAN E	88
LAMPIRAN F	89
LAMPIRAN G	90
LAMPIRAN H	91
LAMPIRAN I	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tatanan ekonomi yang sehat serta adil membuat terciptanya kemajuan bisnis dan juga ekonomi antar negara. Kemajuan tersebut mendukung sistem perkembangan ekonomi yang lebih bermutu. Negara-negara Asia Tenggara yang tergabung dalam *Association of South East Asian Nation* (ASEAN) menyepakati suatu kerja sama ekonomi dan bisnis yang ditandai dengan adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN. Konsekuensi atas kesepakatan MEA tersebut antara lain berupa aliran bebas barang, arus bebas modal, investasi, jasa, dan juga tenaga kerja yang terampil.

Visi integrasi ASEAN yaitu satu visi, satu identitas dan satu komunitas akan diimplementasikan secara efektif bersamaan dengan efektifnya MEA. Adapun karakteristik utama MEA yaitu: pasar dan basis produksi tunggal, kawasan ekonomi yang kompetitif, pengembangan wawasan yang merata, dan kawasan integrasi dengan ekonomi global. Karakteristik ini akan membuat pergerakan barang, jasa, tenaga ahli, investasi, modal dan regulasi akan bergerak bebas.

Sektor jasa merupakan salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN yang memberikan kontribusi sebesar 40% hingga 70% Produk Domestik Bruto (PDB). Total pergerakan sektor jasa meningkat dua kali lipat pada tahun 2005 sebesar USD 254 juta menjadi USD 590 juta pada tahun 2013. Menyadari pentingnya kontribusi sektor jasa tersebut, ASEAN membentuk dan mengembangkan suatu mekanisme kerangka perjanjian kerjasama di bidang

jasa yang disebut sebagai *ASEAN Framework Agreement of Services (AFAS)*. Tujuan utama dibentuknya AFAS adalah untuk mengembangkan kerja sama dalam rangka peningkatan efisiensi persaingan dan penyediaan jasa untuk mendukung liberalisasi perdagangan jasa di ASEAN. Dalam implementasinya, sektor-sektor yang dikembangkan melalui AFAS antara lain adalah jasa konstruksi, distribusi, telekomunikasi, pariwisata dan transportasi maritim serta jasa profesional dan bisnis,

Untuk memfasilitasi aliran sektor jasa, (khususnya sektor jasa profesional) pada tahun 2015, ASEAN tengah mempersiapkan pengakuan terhadap kualifikasi para profesional, dengan tujuan memfasilitasi pergerakannya di kawasan ASEAN. Sebagai tindak lanjut dibentuknya AFAS, negara anggota ASEAN menyadari bahwa diperlukan penyediaan pendidikan, pelatihan, standarisasi dan lisensi ataupun sertifikasi jasa profesional untuk itu diperlukan suatu mekanisme pemberian lisensi dan sertifikasi yang diakui oleh negara anggota ASEAN. Atas dasar tersebut, disusunlah suatu pengaturan yang mengatur standar pengakuan jasa profesional yang disebut sebagai *Mutual Recognition Arrangement (MRA)*. Hingga tahun 2013, terdapat 8 bidang sektor jasa yang telah ditandatangani oleh negara anggota ASEAN dalam bentuk MRA yaitu: MRA di bidang jasa teknik (*engineering Services*), MRA di bidang jasa keperawatan (*nursing services*), MRA di bidang arsitektur (*architectural services*), MRA di bidang kualifikasi surveyor (*surveying qualification*), MRA di bidang praktisi dokter gigi (*dental practitioners*), MRA di bidang praktisi kedokteran (*medical practitioners*), MRA di bidang jasa akuntansi (*accountancy services*) dan MRA di bidang pariwisata

(*tourism professionals*). Dengan adanya MRA tersebut, tujuan yang diharapkan antara lain adalah:

- a. Tersedianya fasilitasi mobilitas profesional dan praktisi di antara negara-negara ASEAN
- b. Sarana pertukaran informasi dan peningkatan kerjasama
- c. Sarana promosi atas adaptasi standar dan kualifikasi yang mengacu pada *international best practices*
- d. Terciptanya kesempatan untuk meningkatkan kapasitas dan pelatihan bagi para profesional dan praktisi.

MRA diartikan pula sebagai suatu kesepakatan saling pengakuan terhadap produk-produk tertentu antar dua atau beberapa negara untuk mempermudah kegiatan perdagangan impor maupun ekspor jasa tanpa melalui dua atau tiga kali pengujian. Sehubungan dengan hal tersebut, ASEAN membuat suatu standar kompetensi profesional dimana semua akuntan di negara anggotanya harus menguasainya. Dengan demikian, setiap regulator di ASEAN wajib mempersiapkan MRA, kualifikasi, dan juga komitmen untuk mencapai aliran bebas barang dan jasa tahun 2015.

Salah satu sektor jasa yang akan menjadi bagian penting adalah sektor jasa akuntansi. Akuntansi memainkan peran penting pada pembangunan ekonomi. Kualitas pelaporan yang baik adalah kunci utama untuk meningkatkan transparansi, mendukung mobilitas investasi (baik domestik maupun internasional) yang kemudian akan menciptakan lingkungan investasi sehingga meningkatkan kepercayaan diri para investor untuk terlibat. Hal tersebut akan

berpengaruh positif pada stabilitas keuangan. Untuk itu, dibutuhkan perhatian serius dalam rangka peningkatan kualitas praktisi dan profesional di bidang akuntansi yang kemudian dapat mendukung pembangunan ekonomi dan *economic confidence*.

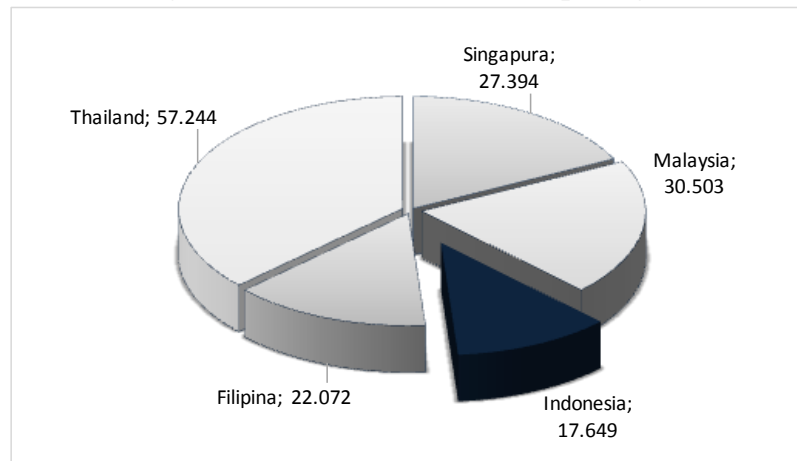
Secara positif, Indonesia merupakan negara yang luas dan memiliki banyak perusahaan sehingga kebutuhan profesi akuntan juga sangat besar. Kondisi ini berbeda dengan negara-negara tetangga di ASEAN. Negatifnya, jika kompetensi akuntan di Indonesia rendah, maka akuntan Indonesia hanya akan menjadi buruh di negaranya. Rosita (2015) mengatakan ketika di level strategis tidak ada akuntan Indonesia yang memimpin di industri akuntan publik dalam negeri, maka perekonomian Indonesia akan mudah terombang-ambing oleh kepentingan asing.

World Bank dalam risetnya mengungkapkan bahwa kurangnya akuntan akan menghambat pertumbuhan ekonomi dan daya saing suatu negara. Ilya Avianti (2015) mengatakan jika Indonesia tidak mampu menyediakan akuntan profesional yang mencukupi dalam tiap bisnis, maka akuntan negara lain akan mengisi kebutuhan tersebut. Dia juga mengatakan bahwa ancaman yang serius datang dari Thailand, Malaysia dan juga Singapura karena persyaratan dalam PMK 25/PMK.01/2014 relatif tidak sulit dipenuhi oleh ketiga negara tersebut.

Banyaknya perusahaan yang beroperasi di Indonesia membuat kebutuhan atas profesi akuntansi juga sangat besar. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Indonesia masih memerlukan sekitar 452.000 akuntan. Selain itu, IAI juga mencatat bahwa akuntan yang tersedia di Indonesia hanya berjumlah 17.649. Jumlah tersebut sangat tidak sebanding dengan jumlah akuntan yang dimiliki oleh

negara-negara tetangga. Seperti di negara Malaysia memiliki jumlah akuntan sebanyak 30.503 orang, akuntan Singapura berjumlah 27.394 orang, Filipina 22.072 orang dan Thailand sebesar 57.244 orang.

Gambar 1.1
Perbandingan Jumlah Akuntan di Beberapa Negara ASEAN



Sumber : Inkindo dalam Republika, 2016

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas, proporsi jumlah akuntan di Indonesia masih kecil jumlahnya dibandingkan dengan jumlah akuntan di negara lain. Kecilnya jumlah akuntan di Indonesia dapat menyebabkan akuntan Indonesia menjadi buruh di negara sendiri. Karena dalam MEA, siapapun boleh masuk selama memiliki profesionalitas.

Jumlah sarjana lulusan program studi akuntansi tidak sedikit. Pada tahun 2010, jumlah sarjana lulusan program studi akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta mencapai angka sebesar 35.304 orang. Berdasarkan hal tersebut, seharusnya jumlah akuntan di Indonesia bukan lagi menjadi masalah untuk menghadapi AEC. Namun, jumlah sarjana lulusan akuntansi tersebut tidak berkorelasi positif dengan jumlah tenaga kerja yang ada pada Kantor Akuntan Publik. Berdasarkan publikasi yang diterbitkan oleh Pusat Pembinaan Profesi

Keuangan Kementerian Keuangan (PPPK) menyebutkan bahwa rata-rata jumlah akuntan di Indonesia pada tahun 2010 adalah 14.089 orang dan rata-rata jumlah akuntan sejak tahun 2008 hingga tahun 2013 adalah sekitar 13.137 orang.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Tenaga Kerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP)
tahun 2008-2013

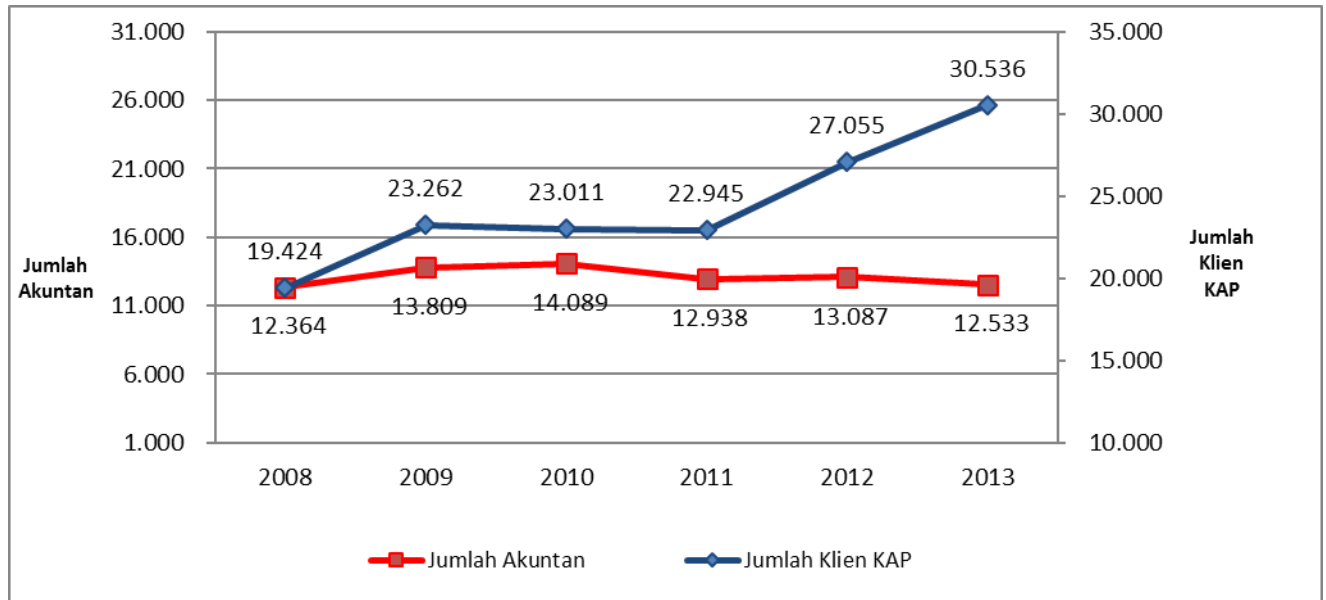
Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (orang)
2008	12.364
2009	13.809
2010	14.089
2011	12.938
2012	13.087
2013	12.533
Rata-rata	13.137

Sumber : Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kemenkeu RI

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada Tabel 1.1, jumlah tenaga kerja pada KAP dari tahun ke tahun cenderung fluktuatif. Jumlah tertinggi pada periode 2008-2013 adalah 14.089 orang pada tahun 2010. Apabila jumlah tenaga tersebut dibandingkan dengan jumlah lulusan akuntansi pada tahun 2010 (sebanyak 35.304 orang), maka persentase lulusan akuntansi yang bekerja di Kantor Akuntan Publik hanya sekitar 39,9%. Artinya, dari 100 orang lulusan akuntansi, hanya 40 orang yang bekerja pada KAP sebagai akuntan.

Faktanya, jumlah lulusan akuntansi yang bekerja sebagai akuntan di Indonesia tidak berbanding lurus dengan peningkatan jumlah KAP. Grafik 1.1 menunjukkan jumlah kebutuhan klien di KAP dari tahun ke tahun semakin meningkat. Menurut data dari PPPK, peningkatan jumlah klien dalam enam tahun terakhir adalah sebesar 11.04%. Berikut jumlah pertumbuhan KAP dalam enam tahun terakhir.

Grafik 1.1
Perbandingan Pertumbuhan Jumlah Akuntan dan Jumlah Klien KAP
2008-2013



Sumber : Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kemenkeu RI, diolah

Berdasarkan Grafik 1.1 dapat disimpulkan bahwa jumlah akuntan dari tahun ke tahun semakin menurun sementara kebutuhan atas profesi akuntan semakin besar. Berdasarkan fakta tersebut, Indonesia membutuhkan langkah strategis untuk mempercepat pertumbuhan akuntan profesional. Salah satu kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk tujuan tersebut adalah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara (PMK 25 Tahun 2014). Peraturan ini dikeluarkan pada tanggal 4 Februari 2014 dan mengganti ketentuan dalam Keputusan Menteri Keuangan nomor 331/KMK.017/1999 tentang Penyelenggaraan Pendaftaran Akuntan pada Register Negara. Sertifikasi akuntan beregister tidak hanya dibutuhkan untuk menghadapi MEA, tetapi juga sebagai

bukti bahwa akuntan memiliki kompetensi yang cukup dan berstandar internasional.

Sebelum dikeluarkannya PMK 25 Tahun 2014 tersebut, gelar “Akuntan (Ak.)” diperoleh dengan cara mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) kecuali dari beberapa universitas secara otomatis akan mendapatkan gelar sarjana akuntansi yang didasarkan pada Undang-Undang No.34 Tahun 1954 yaitu Universitas Indonesia, Universitas Gajah Mada, Universitas Sumatera Utara, Universitas Airlangga, Universitas Padjajaran, Universitas Brawijaya, dan Sekolah Tinggi Akuntan Negara. Namun, setelah dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014 tersebut, gelar Ak dapat diperoleh tanpa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA). Berdasarkan Pasal 2 ayat (3) PMK 25 Tahun 2014 disebutkan bahwa untuk menjadi akuntan dan terdaftar dalam Register Negara Akuntan, seseorang harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. lulus PPA atau USAP;
- b. berpengalaman di bidang akuntansi; dan
- c. menjadi anggota Asosiasi Profesi Akuntan dalam hal ini adalah IAI

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 263 (KMK.01/2014) pada tanggal 17 Juni 2014, IAI ditetapkan pemerintah sebagai asosiasi profesi akuntan yang memiliki visi menjadi organisasi profesi terdepan dalam pengembangan pengetahuan dan praktek akuntansi, manajemen bisnis dan publik, yang berorientasi pada etika dan tanggung jawab sosial, serta lingkungan hidup dalam perspektif nasional dan internasional. Sebagai anggota IAI, seorang

akuntan akan bergabung dalam komunitas profesional ini dan dijaga kualitasnya sesuai dengan standar internasional. IAI menjamin bahwa akuntan Indonesia akan dikenal sebagai profesional terdepan di bidang akuntansi, audit, perpajakan, bisnis, manajerial, dan tata kelola keuangan dalam tataran global.

PMK No.25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara diharapkan dapat disosialisasikan secara masif dan komprehensif kepada mahasiswa akuntansi dan para praktisi akuntan untuk memperkaya pengetahuan tentang peraturan tersebut sehingga nantinya dapat mendorong niat mahasiswa akuntansi maupun non akuntansi untuk menjadi akuntan. PMK 25 Tahun 2014 diharapkan mampu menjadi pendorong niat mahasiswa akuntansi maupun non akuntansi.

Di Jepang, jumlah peserta ujian *Certified Public Accountant* (CPA) mengalami penurunan yang drastis dari tahun 2004 dengan 16.310 peserta ke tahun 2005 dengan 15.322 peserta. Sejak tahun 2004 Penelitian Sugahara dan Boland (2006) menemukan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi niat menjadi CPA di Jepang yaitu biaya oportunitas. Biaya oportunitas tersebut merupakan biaya yang dikorbankan untuk menjadi CPA. Biaya oportunitas menjadi pertimbangan bagi mahasiswa akuntansi dan non akuntansi untuk menjadi CPA. Di Indonesia, Ikatan Akuntansi Indonesia menetapkan biaya pendaftaran ujian CA sebesar Rp 500.000, iuran keanggotaan sebesar Rp 500.000 dan biaya per subjek bagi peserta umum yaitu Rp 1.000.000, serta biaya jika mengulang yaitu Rp 500.000 per subjek.

Pengaruh orang sekitar juga memiliki peranan penting dalam pemilihan karir menjadi akuntan beregister. Sugahara dan Boland (2006) menemukan bahwa

praktisi profesional dianggap sebagai orang yang paling berpengaruh yang memberikan dampak yang besar terhadap pemilihan karir mahasiswa. Penelitian Sugahara dan Boland (2006) juga menemukan bahwa pengaruh orangtua dilaporkan berbeda signifikan atas persepsi mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi. Pengaruh orangtua menurut mahasiswa akuntansi dinilai lebih tinggi daripada mahasiswa non-akuntansi. Sehingga, mahasiswa akuntansi menilai bahwa orangtua memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap pemilihan karir menjadi CPA dibandingkan dengan mahasiswa non-akuntansi. Hasil riset Ahmed et al (1996) berbeda dengan riset Sugahara dan Boland (2006). Ahmed et al (1996) menyatakan bahwa pengaruh orangtua maupun rekan kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir.

Dalam penelitiannya, Agung dan Yadyana (2013) menguji pandangan dan niat mahasiswa akuntansi di Universitas Udayana terhadap profesi akuntan publik. Agung dan Yadyana (2013) menemukan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki niat dan persepsi yang positif terhadap profesi akuntan publik. Responden menilai bahwa profesi akuntan publik termasuk profesi yang dihormati dan juga termasuk profesi yang prestis. Persepsi ini menjadikan mahasiswa akuntansi memiliki niat berkarir menjadi akuntan publik. Mahasiswa melihat bahwa profesi akuntan publik menjanjikan dan memiliki jenjang karir yang lebih jelas ke depannya.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh penelitian Sugahara dan Boland (2006) bahwa mahasiswa akuntansi di Jepang cenderung mempertimbangkan nilai intrinsik profesi akuntansi. Persepsi atas nilai intrinsik ini yaitu bahwa profesi akuntansi menarik, glamor, memberi banyak tantangan dan tingkat kepuasan yang

tinggi, menantang secara intelektual, memberi kesempatan untuk bersikap independen, dan juga memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat. Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh Law (2010) yang dilakukan di Hongkong. Penelitiannya menunjukkan bahwa nilai intrinsik pekerjaan dan fleksibilitas karir menjadi faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk berkarir, sementara *financial rewards* tidak menjadi pertimbangan mahasiswa untuk berkarir. Hal ini disebabkan karena mahasiswa menilai bahwa profesi akuntansi dapat memberikan kepuasan kerja, merangsang kreativitas, dan menantang secara intelektual

Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Ahmed et al (1996). Penelitian Ahmad et al (1996) menyimpulkan bahwa mahasiswa tidak menjadikan nilai intrinsik profesi akuntansi sebagai pertimbangan dalam berkarir. Hal ini terjadi karena mahasiswa menilai bahwa profesi akuntansi membosankan.

Selain faktor-faktor di atas, harapan atas profesi akuntansi juga menjadi salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir menjadi akuntan beregister (*Chartered Accountant*). Harapan atau *job expectation* ini mencakup prospek kerja yang bagus, prestis yang tinggi, gaji yang tinggi, lapangan kerja yang luas, memiliki keamanan kerja, dan memberi kesempatan untuk berkembang. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dima (2014), dinyatakan bahwa para mahasiswa ingin meningkatkan kualitas diri sehingga dapat mengerjakan tugas dengan profesional dan ada dorongan untuk mencari kesejahteraan dan penghargaan finansial.

Penelitian Suhagara dan Boland (2006) juga menjelaskan bahwa dalam pemilihan pekerjaan seseorang mempertimbangkan harapan atas kepuasan kerja yang akan didapatkan dalam pemilihan karir tertentu. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor intrinsik, prospek karir, dan juga pasar kerja menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih karir menjadi akuntan publik. Sugahara dan Boland (2006) juga menyimpulkan bahwa jurusan akuntansi memberikan otoritas yang penuh, gaji yang tinggi, dan juga prestis yang tinggi berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi memilih profesi akuntansi.

Perputaran tenaga profesi di KAP sangat tinggi dan lulusan terbaik dari perguruan tinggi terbaik pada umumnya tidak berminat untuk bekerja sebagai profesi akuntan publik. Bila gejala ini terus berlangsung, dikhawatirkan prospek profesi akuntan publik nasional akan semakin suram dan meredup, padahal jasa profesi ini jelas mutlak diperlukan dalam suatu sistem ekonomi pasar, dan tidak ada pilihan harus ada yang mengisi. Berdasarkan fenomena di atas, penulis ingin menelusuri penelitian dengan judul “***Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat menjadi Akuntan Beregister (Chartered Accountant) setelah Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25 / PMK.01/2014 (Studi Empiris pada Auditor Semarang dan Mahasiswa PPA)***” Riset ini memiliki tujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi Auditor dan mahasiswa PPA mengikuti sertifikasi akuntan beregister (*Chartered Accountant*). Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh *referents*, *intrinsic interest*, *job expectation*, dan juga biaya oportunitas terhadap niat untuk mengikuti sertifikasi akuntan beregister (*Chartered Accountant*).

1.2 Rumusan Masalah

Seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, profesi akuntan merupakan salah satu profesi penting dan akan banyak dibutuhkan khususnya dalam rangka menyambut MEA dalam waktu dekat. Jumlah sarjana lulusan akuntansi yang tinggi ternyata tidak berbanding lurus dengan jumlah tenaga kerja yang bekerja di KAP dan menjadi akuntan.

Mengingat jumlah klien KAP yang meningkat setiap tahunnya, maka jumlah tenaga kerja (akuntan) yang bekerja di KAP perlu ditingkatkan. Pemerintah melalui Kementerian Keuangan mendukung hal tersebut dengan menetapkan PMK 25 Tahun 2015 tentang Akuntan Beregister Negara dengan harapan jumlah akuntan dapat meningkat sesuai dengan kebutuhan klien KAP. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih dalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi niat para lulusan dan praktisi akuntansi untuk menjadi akuntan, khususnya setelah ditetapkannya PMK 25 Tahun 2015 tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *referents*, *intrinsic interest*, *job expectation*, dan juga biaya oportunitas terhadap niat mengikuti sertifikasi akuntan beregister.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *referents* berpengaruh terhadap niat mengikuti sertifikasi *Chartered Accountant (CA)*?
2. Apakah *intrinsic interest* berpengaruh terhadap niat mengikuti sertifikasi *Chartered Accountant (CA)*?

3. Apakah *job expectation* berpengaruh terhadap niat mengikuti sertifikasi *Chartered Accountant (CA)*?
4. Apakah biaya oportunitas berpengaruh terhadap niat mengikuti sertifikasi *Chartered Accountant (CA)*?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dan PPA untuk memilih sebagai Akuntan Beregister (*Chartered Accountant*) seperti :

1. Menganalisis pengaruh *referents* terhadap niat auditor dan PPA dalam mengikuti sertifikasi akuntan beregister
2. Menganalisis pengaruh *intrinsic interest* terhadap niat auditor dan PPA dalam mengikuti sertifikasi akuntan beregister
3. Menganalisis pengaruh *job expectation* terhadap niat auditor dan PPA dalam mengikuti sertifikasi akuntan beregister
4. Menganalisis pengaruh biaya oportunitas terhadap niat auditor dan PPA dalam mengikuti sertifikasi akuntan beregister

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik di berbagai kalangan. Manfaat tersebut adalah :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur akuntansi.

Penelitian ini menambah bukti empiris niat menjadi akuntan beregister

(*chartered accountant*). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap penelitian-penelitian sebelumnya dan menjadi literatur bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan juga referensi bagi institusi pendidikan, lembaga-lembaga terkait seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan juga praktisi-praktisi lainnya untuk meningkatkan niat untuk menjadi akuntan beregister (*Chartered Accountant*).

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I : Pendahuluan

Pendahuluan akan membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan juga sistematika penulisan penelitian.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas tentang landasan teori yang melandasi penelitian antara lain mengenai *Theory Planned Behaviour (TPB)*, akuntan beregister, dan juga penjelasan atas variabel independen dan juga dependen dalam penelitian ini. Selain itu, dibahas juga penelitian terdahulu yang mendukung penelitian yang akan dilaksanakan, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang muncul.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

Bab IV : Hasil dan Analisis

Dalam bab ini telah diuraikan tentang deskripsi objek penelitian yang diteliti, penjelasan dan pembahasan mengenai hasil perhitungan atau analisis data dengan metode analisisnya serta interpretasi hasil penelitian.

Bab V : Penutup

Kesimpulan dan saran menjadi penutup dalam karya tulis ini. Keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, saran-saran untuk penelitian selanjutnya, serta implikasi dari penelitian yang telah dilakukan juga akan diungkapkan.